

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan juga menghasilkan kualitas SDM, memiliki banyak persoalan yang cukup serius. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu sektor pendidikan bertujuan menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan Dunia usaha dan industri. Untuk menciptakan SDM yang relevan dengan kebutuhan Dunia usaha dan industri bidang pendidikan juga membutuhkan dunia industri dalam melibatkan suatu proses pendidikan. Oleh karena itu salah satu strategi pokok dalam operasionalisasi *'link & match'* perlu diselenggarakan dimana terdapat keterlibatan industri dan sekolah dalam proses pendidikan atau bisa disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pengertian Pendidikan Sistem Ganda menurut Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) adalah Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (1996: 7).

Dari pengertian tersebut secara tidak langsung menunjuk adanya dua pihak yaitu lembaga pendidikan kejuruan dan dunia usaha/dunia industri (DUDI) yang secara bersama sama menyelenggarakan suatu program pendidikan dan pelatihan kejuruan. Melalui penerapan pendidikan sistem ganda ini, diharapkan kesenjangan

kualitas lulusan sekolah teknologi dengan kebutuhan kualitas tenaga kerja oleh industri dapat ditekan. Dewasa ini pendidikan sistem ganda digunakan sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan tenaga-tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor perekonomian (Sutrisno, 1996).

Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (Depdiknas, 2008). Program prakerin sebagai bagian dari pendidikan sistem ganda disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008: 2) tujuan dari prakerin adalah sebagai pemenuhan kompetensi sesuai tuntutan kurikulum, implementasi kompetensi dunia kerja dan penumbuhan etos kerja/pengalaman kerja. Penyelenggaraan praktek kerja industri (prakerin) merupakan salah satu sistem yang wajib ada pada sistem pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan merujuk pada undang – undang dan peraturan yang ada antara lain pada Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan PSG yang berbunyi “Pendidikan sistem ganda selanjutnya adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui

bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk tingkat keahlian profesional tertentu (pasal 1 ;ayat 1)”.

Sebagai salah satu jenjang pendidikan yang menyelenggarakan praktik kerja industri SMKN 3 Depok mempunyai rencana dan tahapan kegiatan yang terstruktur dimulai dari persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin dan penutupan prakerin yang dibuat dalam buku pedoman prakerin. Rencana dan tahapan kegiatan prakerin mempunyai keterkaitan dengan tujuan umum maupun khusus prakerin yang memiliki poin yang sama yaitu untuk mempersiapkan peserta didik yang berkompeten di dunia kerja sesuai dengan program keahlian yang diampu. Oleh karena itu pelaksanaan prakerin dilapangan antara pedoman kegiatan yang direncanakan menjadi fokus pada penelitian ini. Pada kegiatan prakerin di SMKN 3 di pedoman prakerin pada setiap tahapan kegiatan prakerin sudah memiliki target waktu dan tujuan maupun aturan disetiap tahapan kegiatan. Pada kegiatan prakerin terdapat tahapan penandatanganan MOU, pembentukan kelompok siswa, pengajuan surat permohonan kepada instansi DU/DI, validasi status siswa yang sudah diterima prakerin, verifikasi ulang administrasi siswa, Pembekalan Awal Kegiatan Prakerin, Pelaksanaan Kegiatan Prakerin, Monitoring dan Supervisi, Evaluasi Kinerja Siswa dan Pengambilan Nilai Prakerin, Penutupan, Penyusunan Laporan Prakerin, Uji Karya Tulis Laporan Prakerin dan Pengumuman Kelulusan Prakerin.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Depok pada kompetensi keahlian Batu & Beton ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan prakerin seperti pada kegiatan evaluasi dan pengambilan nilai prakerin, pada kegiatan ini

tidak terlaksananya penilaian kompetensi yang dilakukan oleh guru pembimbing sekolah. Selain itu pada kegiatan Monitoring kurang berjalan maksimal dikarenakan terdapat guru pembimbing lapangan yang bukan dari guru produktif batu & beton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1 Masalah dan Kendala Prakerin

Kegiatan Prakerin	Masalah dan Kendala
Penandatanganan MoU	Belum pastinya standar penyebaran kompetensi yang DUDI berikan dikarenakan menyesuaikan kondisi lapangan (proyek).
Monitoring	Pembimbing prakerin dari sekolah yang bukan dari kompetensi keahliannya.
Pelaksanaan Prakerin	Jadwal keberangkatan siswa yang belum pasti dikarenakan menyesuaikan kondisi lapangan

Kurang berjalannya dengan maksimal tahap tahap kegiatan prakerin akan berpengaruh pada tujuan prakerin. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian program prakerin diperlukan evaluasi, evaluasi kesesuaian antara pedoman prakerin dengan kenyataan di lapangan yang di dalamnya mencakup dari persiapan sampai penilaian. Dalam pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Depok bidang Batu & Beton. Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Progam Keahlian Batu & Beton SMK Negeri 3 Depok”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah masalah antara lain :

1. Apakah pelaksanaan praktik kerja industri sudah sesuai dengan pedoman yang di buat SMKN 3 Depok ?
2. Bagaimana ketercapaian (persiapan, pelaksanaan dan penilaian) prakerin yang telah dilaksanakan?
3. Bagaimana pelaksanaan praktik kerja industri berdasarkan kurikulum yang diterapkan di SMKN 3 Depok?
4. Apakah tujuan program prakerin di SMKN 3 Depok sudah tercapai ?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “Apakah pelaksanaan prakerin SMKN 3 Depok program keahlian Batu & Beton sesuai terhadap pedoman prakerin ?”

1.4 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMKN 3 Depok program keahlian Teknologi Batu & Beton.

1. Ruang lingkup fokus penelitian evaluasi khususnya di sekolah SMKN 3 Depok.
2. Ruang lingkup objek penelitian di SMKN 3 Depok Kelas XI Program keahlian batu & beton Tahun ajaran 2015/2016 yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Ketua Program, Ketua Pelaksana Kegiatan, Hubin, Koordinator Umum, Anggota Panitia, Guru Pembimbing, Siswa kelas XI SMKN 3 Depok.

3. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pembimbing dan peserta didik dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang ada dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan pedoman pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Depok program keahlian batu & Beton tahun ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui masalah - masalah dan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Depok program keahlian Batu & Beton 2015/2016.
3. Mengetahui ketercapaian pelaksanaan praktik kerja industri SMKN 3 Depok program keahlian Batu & Beton 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi sekolah-sekolah dalam pelaksanaan Praktik Kerja Industri diwaktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang masalah kependidikan sebelum terjun langsung di lapangan kerja, serta dapat mendorong diadakannya penelitian lanjutan.
- b. SMKN 3 Depok, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan-kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan, melalui pelaksanaan Praktik Kerja Industri pada periode yang akan datang
- c. Guru-guru SMKN 3 Depok, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kinerja.